

**MAKNA CYBERBULLYING DALAM MEDIA SOSIAL  
ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA VIDEO TIKTOK SULLI DI  
AKUN@HANNANAJJ**

***THE MEANING OF CYBERBULLYING IN SOCIAL MEDIA  
ROLAND BARTHES' SEMIOTICS ANALYSIS ON SULLI'S TIKTOK VIDEOS ON  
ACCOUNT@HANNANAJJ***

---

**Nada Putri Santika<sup>1</sup>, Riefky Krisnayana<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Langlangbuana

**ABSTRAK**

Media baru adalah kemunculannya digital, komputer, jaringan teknologi dan komunikasi abad ke 20. Perundungan siber merupakan perundungan secara daring atau digital dan ini terjadi karena munculnya media baru. Perundungan siber sendiri sudah sering terjadi dalam media sosial dan salah satu contohnya adalah komentar negatif. Komentar negatif biasanya dibelakangi oleh orang-orang yang iri, meluapkan emosinya kepada korban ataupun motif tidak jelas. Dari akun tiktok @hannanajj di sebuah acara Sulli sedang Membaca tentang Komentar negatif tentangnya itu adalah bukti nyata. kasus mending Sulli yang bunuh diri karena komentar negatif yang dia dapat tanpa henti. Fitnah yang terus bermunculan yang membuat dia akhirnya memilih untuk mengakhiri hidupnya. Dia sendiri sudah mencoba berbincang dalam media sosialnya untuk tidak menghujatnya karena dia tidak bersalah dan bersikap baik padanya. Namun benci tetap saja akan menjadi benci. Media sosial sangatlah luas dan berbagai macam aplikasinya pun banyak ada tiktok, instagram, facebook, twitter dan youtube. Karena nyatanya perundungan siber masih sering terjadi dan masih banyak orang yang memang tidak bisa berhenti membenci walau sudah ada edukasi tentang ini dan dimanapun itu perundungan siber pasti akan selalu ada dan tidak pernah hilang. Walau begitu jaman yang canggih jejak digital pun bisa jadi bukti agar tidak ada lagi korban yang seperti sulli.

Dan semoga saja masyarakat bisa berhati-hati dalam berkomen karena kita tidak tahu apa yang sedang orang-orang itu jalani. Disini saya ada 6 scene yang menunjukkan bukti itu sendiri.

**Kata kunci:** media baru, perundungan siber, media sosial, komentar negatif

**ABSTRACT**

*New media is the emergence of digital, computer, technology and communication networks of the 20th century. Cyberbullying is online or digital bullying and this occurs because of the emergence of new media. Cyberbullying itself has often happened in social media and one example is negative comments. Negative comments are usually backed by people who are jealous, express their emotions to the victim or have unclear motives. From the tiktok account @hannanajj on an event Sulli is Reading about the negative comments about her that is real evidence. the case of the late Sulli who committed suicide because of the negative comments she got endlessly. The slander that kept popping up made her finally choose to end her life. She herself has tried to talk on her social media not to blaspheme her because she is innocent and being kind to her. But hate will still be hate. Social media is very broad*

*and there are many kinds of applications, including TikTok, Instagram, Facebook, Twitter and YouTube. And wherever it is, cyber bullying will always be there and never go away. Even so, in this sophisticated era, digital traces can also be evidence so that there are no more victims like Sulli. Because in fact cyberbullying still happens often and there are still many people who really can't stop hating even though there is education about this and hopefully people can be careful in commenting because we don't know what these people are going through.. Here I have 6 scenes that show the evidence itself.*

**Keywords:** *new media, cyber bullying, social media, negative comments*

## 1 Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah yang sering ditimbulkan akibat penggunaan media sosial adalah maraknya tindakan penindasan secara *online* atau dikenal perilaku *cyberbullying*. Keberadaan media sosial memudahkan pengguna untuk *cyberbullying* seperti mengunggah postingan yang kejam dengan tujuan mengintimidasi, menghina, membongkar aib dan merusak nama baik korban. Korban *cyberbullying* akan merasa tersakiti dan malu, sedangkan pelaku merasa puas karena tujuannya telah tercapai (Utami & Baiti, 2018).

Dikenal sebagai masyarakat yang kompetitif dengan tekanan tinggi, Korea Selatan memiliki tingkat bunuh diri tertinggi di kalangan negara maju, dan pembunuhan karakter di dunia maya pun dapat sangat merusak. merasa bahwa “masyarakat tidak bisa mentolerir keberadaan mereka,” ungkapnya.

Aktivis Kim mengatakan bahwa doxing dan serangan siber membuatnya terpikir untuk bunuh diri. “Rasanya seperti seluruh dunia memusuhi Anda,” ungkapnya kepada AFP. Kecuali hukum dan pemidanaan para perundung siber ditegakkan, semakin banyak kasus bunuh diri akan terjadi, ujarnya. Untuk sementara, “*cyberbullying* hanya berhenti ketika

korban mati.” (dalam sebuah forum voaindonesia.com.

*Cyberbullying* sering terjadi di industri dunia *kpop* dikarenakan untuk menjadi *idol* dituntut untuk menjadi sempurna. Jika para *idol* melakukan kesalahan atau tidak sesuai dengan *society* yang ada. Terutama pada kaum wanita yang selalu lebih disalahkan jika kenyataannya salah dua-duanya atau bahkan lawan jenisnya. di korea sendiri para idol-idol wanita banyak jadi korban *bullying* hingga mengakibatkan depresi. Dan banyak sekali kasus *idol* yang kena *cyberbullying* dikarenakan fans yang fanatik yang membela terlalu berlebihan terhadap idolnya dan terkadang karena mereka memang tidak suka. Dikarenakan tuntutan masyarakat yang membuat idol-idol ini harus terlihat seperti apa yang mereka inginkan.

Untuk mencegah *bullying* yang terjadi di media sosial, bisa dengan memblokir akun pelaku dan melaporkan perilaku mereka di media sosial mereka sendiri. Karena para pelakupun akan meninggalkan jejak digital, dan dari sebuah rekaman atau catatan ataupun *screen shoot* (tangkapan layar) yang dapat berguna dan memberikan bukti untuk menghentikan pelaku.

. Teks Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari

analisisnya. Barthes menggunakan versi yang jauh lebih sederhana saat membahas model glossematic sign' (tanda-tanda glossematic), Mengabaikan dimensi dari bentuk dan substansi, Barthes mendefinisikan sebuah tanda (Sign) sebagai sebuah sistem yang terdiri dari (F) sebuah ekspresi atau signifier dalam hubungannya (R) dengan content (atau signified) (C): ERC. Sebuah sistem tanda primer (primary sign system) dapat menjadi sebuah elemen dari sebuah sistem tanda yang lebih lengkap dan memiliki makna yang berbeda ketimbang semula.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penelitian memformulasikan sebuah fokus penelitian yaitu Makna Cyberbullying Dalam Media Sosial Analisis Semiotika Roland Barthes pada Video Tiktok sulli di akun @hannanajj

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana Makna Denotatif Pada Makna *Cyberbullying* Dalam Media Sosial?
2. Bagaimana Makna Konotatif Pada Makna *Cyberbullying* Dalam Media Sosial?

## 2 Kajian Pustaka

### 2.1 Landasan Konseptual

#### 2.1.1 Komunikasi

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tetapi membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan

manusia sebagai alat dalam berinteraksi dan membina hubungan dengan orang lain. Seluruh aspek kehidupan manusia membutuhkan komunikasi baik itu komunikasi secara langsung atau tidak langsung, komunikasi menggunakan kata-kata atau gerak tubuh, sejak manusia di

#### 2.1.2 Media Baru

Kemunculan new media atau media baru tidak terlepas dari kemunculan internet di dunia ini. Media baru adalah istilah yang dimaksudkan untuk mencakup kemunculan era digital, komputer, atau jaringan teknologi dan komunikasi pada abad ke 20.

Pemahaman atas media baru tentu saja new media tentu saja tidak dipahami hanya dengan salah satu bentuk teknis dan teknologi komunikasi semata. Apalagi kemunculan media internet sebagai salah satu new media. Integritas media yang dimunculkan oleh new media juga memunculkan dampak sosial yang kecil dalam kehidupan masyarakat.

Penanda dari ciri media baru itu bisa dilihat dari munculnya media siber atau dalam jaringan. Koneksi antar jaringan melalui komputer atau lebih populer disebut internet memberikan pilihan bagi khalayak tidak hanya mencari dan mengonsumsi informasi semata, namun khalayak juga bisa memproduksi informasi itu.

#### 2.1.3 Cyberbullying

Secara umum korban *cyberbullying* mengalami penderitaan yang sama dengan korban bullying di dunia nyata, yakni mengalami depresi, harga diri yang rendah, gelisah, konsentrasi berkurang, melukai diri sendiri, memiliki ide untuk bunuh diri, sampai pada kompetensi bunuh diri itu

sendiri (Bussey, 2014).

perundungan siber menjadi tujuh kategori yang terjadi secara umum adalah:

#### 1. *Flaming*

*Flaming* merupakan perundungan dilakukan dengan mengirim pesan-pesan yang bernada kasar atau vulgar tentang seseorang pada sebuah kelompok atau individu secara online melalui email atau pesan teks lainnya. Misalnya, mengirim pesan melalui email atau pesan berisi umpatan-umpatan atau memanggil temannya dengan nada kasar, vulgar, cabul menyinggung pribadi.

#### 2. *Online harassment*

*Online harassment* adalah berupa pengiriman pesan menyerang secara online dan berulang melalui email atau pesan teks lainnya. Misalnya di dalam grup whatsapp perundungan dengan memojokkan seseorang agar orang lain mentertawakan.

#### 3. *Cyberstalking*

Perundungan yang dilakukan dengan cara pelaku mengancam atau mengintimidasi secara berlebihan. Misalnya menguntit seseorang di dunia maya secara berlebihan bahkan menjadi terganggu.

#### 4. *Denigration*

*Denigration* (pencemaran nama baik) adalah perundungan berupa pengiriman pernyataan tertentu secara online yang membahayakan, tidak benar atau kasar tentang seseorang kepada orang lain atau memposting secara online. Misalnya menfitnah nama baik seseorang memberikan stigma negatif/ mengosip kehidupan sehari-hari seseorang sehingga mempengaruhi wibawa, kehormatan seseorang yang dilakukan di personal chat atau grup online.

#### 5. *Masquerade*

Berpura-pura menjadi seseorang atau

orang lain dan mengirim atau memposting sesuatu sehingga membuat seseorang terlihat buruk.

#### 6. *Outing dan trikery*

*Outing dan trikery* adalah mengirim atau memposting sesuatu tentang seseorang yang berisi tentang informasi pribadi, sensitif atau memalukan, termasuk meneruskan pesan atau gambar pribadi. Misalnya mengirim pesan (DM) ke akun seseorang dengan tujuan menyebarkan aib seseorang atau kelompok tertentu.

#### 7. *Exclusin*

*Exclusin* adalah perundungan yang dilakukan dengan cara mengeluarkan atau menyingkirkan seseorang secara kasar dari grup online. Misalnya di dalam grup whatsapp online, mengeluarkan seseorang dan percakapan grup secara kasar atau informasi dan konten-konten bebas yang mengandung unsur *cyberbullying*.

### 2.1.4 Makna

Selain proses dan simbol, makna sangat penting bagi definisi komunikasi kita. Artinya adalah apa yang orang 'petik dari sebuah pesan. Dalam komunikasi, pesan bisa memiliki lebih dari satu makna dan bahkan banyak lapisan makna. Tanpa berbagi beberapa arti, kita semua akan memiliki waktu yang sulit untuk berbicara dengan bahasa yang sama atau menafsirkan peristiwa yang sama. Dalam hal ini, latar belakang budaya memiliki pengaruh bagi seseorang untuk memaknai sebuah pesan.

Ada tiga hal yang dijelaskan para filsuf dan linguist sehubungan dengan usaha menjelaskan istilah makna. Ketiga hal itu, yakni : (1) menjelaskan makna secara alamiah, (2) mendeskripsikan kalimat secara alamiah, (3) menjelaskan makna dalam proses komunikasi (Sobur,

2015 : 23).

### 2.1.5 Sosial Media

Di era 4.0 ini Pemerintahan Indonesia sangat mengapresiasi kreativitas masyarakat yang berkreasi dengan media sosial. Tidak memungkiri bahwa banyak sekali media sosial yang digandrungi kaum masa kini (*Milenial*) sampai orang dewasa seperti *Whatsapp*, *Instagram*, *Line*, *Facebook*, *Youtube* dan masih banyak lainnya.

Tujuan media sosial menurut Chris Brogen sendiri adalah salah satu instrumen baru untuk berkomunikasi dan dapat dikombinasikan jenis interaksi yang sebelumnya masyarakat tidak mengetahuinya. Tidak dipungkiri bahwa pemakaian media sosial tidak ada batasan umur bukan batasan penggunaan. Akan tetapi dilihat dari segala jenis media sosial yang ada juga memberlakukan batasan usia sebenarnya untuk mengakses konten yang ada di media sosial.

Dampak positif penggunaan Media sosial diantaranya adalah banyak yang dapat mempererat tali persaudaraan dimana seseorang dapat tetap saling berkomunikasi walaupun jaraknya jauh. lebih pintar pengalaman dan dapat berjualan secara online seperti online shop.

Dampak negatif dari penggunaan media sosial adalah dapat membahayakan kesehatan karena memicu orang untuk mengisolasi diri., membingungkan respons kekebalan, level hormon, fungsi urat nadi, dan merusak performa mental, menggunakan sosmed dalam bentuk kejahatan contohnya mencuri, merampok, dan perilaku kejahatan yang lainnya, ada juga dengan menggunakan hal yang tidak baik seperti *pornografi* yang dapat menurunkan perkembangan moral, ada

juga yang kecanduan sosial media, yang dapat menurunkan suatu kesehatan jika main terus dapat mengganggu kesehatan otak, ada juga perundungan siber yang dapat merusak mental.

### 2.1.6 Tiktok

Tiktok dapat mudah berkembang menjadi populer karena mereka menerapkan fungsi mendorong konten yang diproduksi secara akurat sesuai dengan preferensi dan kebutuhan pengguna, hal ini dapat terwujud karena teknologi yang digunakan cukup mumpuni sehingga video yang disuguhkan pada halaman utama related dengan pengguna. Aplikasi Tiktok memberikan kebebasan bagi para penggunanya sesuai dengan teori komunikasi, yakni membantu masyarakat untuk mengekspresikan diri dan merekam kehidupan yang baik adalah makna dari keberadaan video tersebut. (Mancini dan Hallin, 2012).

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Semiotika Secara Umum

Teori semiotik diterapkan untuk menganalisis gejala-gejala budaya dan menjadi acuan bagi beberapa pendekatan untuk menganalisis tanda-tanda arsitektur. Pengaruh dari Saussure terutama berlangsung melalui pengaruh dari lingistik struktural yang dikembangkan oleh Levi-Strauss, sedangkan dari Peirce dan Moris langsung berpengaruh pada antropologi (Masinambow, dalam Ratih, 2016:2).

Hal yang bisa dikomunikasikan di dunia ini. Sedangkan menurut Umberto Eco ahli semiotika yang lain, kajian semiotika sampai sekarang membedakan dua jenis semiotika yakni semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi.

### 2.2.2 Roland Barthes

Roland Barthes (baca: rolang bart) lahir pada 12 November 1915 dan meninggal pada 25 Maret 1980. Seorang yang menerapkan teori semiotika ala Ferdinand de Saussure dalam kajian sosial. Lahir tahun 1925 dan meninggal tahun 1980.

Lewat model ini Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier (ekspresi) dan Signified (content) di dalam sebuah tanda terhadap realitas external. Itu yang disebut Barthes sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda (sign).

Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarkannya. Konotasi bekerja dalam tingkat subjektif sehingga kehadirannya tidak disadari.

Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi Mitos primitif, misalnya mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa Sedangkan mitos masa kini misalnya mengenai femininitas, maskulinitas.

## 3 Metode Penelitian

### 3.1 Metode Penelitian Kualitatif

Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk melakukan penelitian. Pendekatan kualitatif dalam komunikasi menekankan bagaimana sebuah pendekatan dapat mengungkapkan makna-makna dari konten komunikasi yang ada sehingga hasil-hasil penelitian yang diperoleh berhubungan pemaknaan dari sebuah proses komunikasi yang terjadi. Pendekatan kualitatif memutuskan perhatian pada prinsip-prinsip yang mendasar perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala social dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu. ( Sobur, 2013: 302)

#### 3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis Semiotika, Roland Barthes untuk mengetahui secara detail makna Edukasi dalam program bocah petualang. Pendekatan semiotika Roland Barthes tertuju pada dua tataran signifikan atau yang sering disebut (*two order signification*), signifikan tahap pertama merupakan hubungan antara penanda dan pertanda yang disebut denotasi, yaitu makna sebenarnya dari tanda. Sedangkan signifikan tahap kedua, digunakan istilah konotasi, yaitu makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif: yang berhubungan dengan isi tanda bekerja melalui mitos. Mitos merupakan lapisan pertama dalam makna yang paling dalam. (Vera,-2014:30)

Berdasarkan pada semiotika Roland Barthes, dalam penelitian ini peneliti

berusaha untuk menggunakan makna detotasi, konotasi dan mitos yang mempresentasikan makna *cyberbullying* dalam media sosial tiktok.

### 3.1.2 Paradigma Penelitian

Paradigma interpretatif merupakan paradigma yang memandang bahwa kebenaran, realitas atau kehidupan nyata tidak memiliki satu sisi, tetapi dapat memiliki banyak sisi, sehingga dapat dikaji dari berbagai sudut pandang. Penelitian interpretatif merupakan suatu upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti.

### 3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi kepada dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sumber data primer, yaitu diambil dari dokumentasi berita berupa video audio visual tayangan video menunjukkan komentar jahat Sulli yang dinamakan *cyberbullying*.
- 2) Sumber data sekunder, yaitu merupakan data yang bersifat mendukung keperluan data primer yang diambil dari sumber lain seperti buku-buku, jurnal, skripsi sebelumnya dan artikel yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3.3 Teknik Pengambilan Data

#### 1) Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan dengan cara melengkapi dan membaca literatur sebagai bahan dan panduan peneliti dalam mengkaji penelitian ini. Sehingga bahan tersebut dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti dalam mengidentifikasi dan

mendeskripsikan masalah penelitiannya. Data-data untuk melengkapi ini, bisa didapat dari berbagai sumber informasi yang ada, seperti buku, jurnal, dan internet.

#### 2) Studi Dokumentasi

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data sekunder mengenai objek penelitian yang didapatkan dari sumber tertulis seperti jurnal, dan lainnya. Teknik pengumpulan data pada studi dokumentasi ini dilakukan dengan cara menghimpun data yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu berupa video tayangan dan semiotika yang menjadi garis besar pada penelitian ini.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan semiotika Roland Barthes. Tentunya tidak semua video atau *scene-scene* yang dijadikan bahan untuk penelitian, namun peneliti akan berfokus kepada *scene-scene* yang memang mengandung tanda-tanda yang ditampilkan dalam video tersebut.

Penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan tatanan penandaan Roland Barthes yakni:

1. Pesan ikonik yang tak terkode kan (denotasi dalam *cyberbullying*)
2. Pesan ikonik yang terkode kan (konotasi dalam *cyberbulling* sebagai contoh komentar jahat).
3. Pesan mitos yang ada dalam *cyberbulling*

### 3.5 Validasi Data

Ada nya validasi data ini guna untuk mengatasi penyimpangan dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil penlitian. Maka peneliti melakukan triangulasi data untuk

mencapai keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar untuk pengecekan data atau sebagai bahan perbandingan terhadap hasil penelitian. Peneliti melakukan triangulasi data sebagai berikut.

#### 1. Triangulasi pengamat

Adanya pengamat selain peneliti yang juga turut memeriksa hasil dari penelitian untuk mencocokkan dari hasil penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti dari beberapa artikel, jurnal dan video tentang *cyberbullying* terhadap Sulli

#### 2. Triangulasi Teori

Memanfaatkan dua teori atau lebih untuk dipadu, maka diperlukan pengumpulan data, dan juga analisis data yang lengkap supaya hasilnya komprehensif.

### 3.6 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah “ Makna Perilaku Cyberbullying Dalam Media Sosial Tiktok Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Media Video Tiktok Pada Sulli “ . dalam video tiktok akun @/hannanajj yang membahas beberapa komentar jahat kepada sulli sebagai bukti tentang cyberbulling dalam video cuplikan tiktok. Ada juga 6 scene yang meunjukkan setiap pergerakan dan cuplikan dimana ditayangnya komentar jahat. Alasan memilih scene tersebut untuk menunjukkan bentuk cyberbullying yang memang terjadi kepada Sulli dan juga bisa saja idol lainnya mengalami hal yang sama dengan Sulli. Sulli sendiri mengalami depresi akibat dari *cyberbullying*

#### 3.6.1. Profil Sulli

Choi Jin-ri lebih dikenal dengan nama panggungnya Sulli adalah aktris, penyanyi, penari, model, dan MC. Sulli lahir pada tanggal 29 Maret 1994 di

Kota Yangsan, provinsi Gyeongsang Selatan, Korea Selatan. Sepanjang perjalanan karirnya, Sulli seakan tak lepas dari segala pemberitaan dan komentar negatif para netizen. Mulai dari kondisi tubuhnya yang dibilang gemuk, pacarnya, sampai gaya busananya. Seakan-akan mereka lupa bahwa Sulli, manusia dan juga masih berusia belia. Bukannya tidak berupaya melawan komentar nyinyir netizen tersebut, Sulli justru berusaha bijak dan mempertimbangkan nasib si netizen jika dilaporkan ke aparat polisi.

Sulli sendiri pertama kali ditemukan oleh sang manajer di apartemennya di wilayah Seongnam. Saat ditemukan oleh manajernya, Sulli sudah dalam keadaan tidak bernyawa. Sebelumnya manajer dan sulli sempat berbincang. Namun sejak itu Sulli tidak bisa dihubungi sama sekali. "Kali terakhir saya berbicara dengan Sulli tadi malam sebelum pukul 18.30 KST (waktu Korea)," kata sang manajer. Seorang sumber dari kepolisian setempat menyebutkan bahwa sebelum meninggal dunia, Sulli menderita depresi berat hingga akhirnya gantung diri di rumahnya. Senin malam, 14 Oktober 2019.

#### 3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 7 (tujuh) bulan yakni dimulai dari Desember 2021 sampai Juni 2022.

### 4 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

#### 4.1 Hasil Penelitian

Menggunakan metode analisis semiotika untuk segala bentuk tanda. Pada bab hasil penelitian ini, peneliti menggambarkan atau mendeksripsikan mengenai makna

yang terkandung dalam *Screenshot* video pada Makna *Cyberbullying* Dalam Media Sosial Analisis Semiotika Roland Barthes pada Video Tiktok Sulli di akun @hannanajj sebanyak satu video dan mengambil 6 *scene*.

#### 4.1.1 Makna Denotasi

Denotasi dalam video tiktok Sulli di akun @hannanajj *cyberbullying* terhadap Sulli melalui komentar netizen korea itu sangat kejam dan dengan kebencian yang tiada henti-hentinya.

#### 4.1.2 Makna Konotasi

Diketahui bahwa konotasi dari video tiktok tentang Sulli fitnah dari *cyberbullying* membuat Sulli menutupi rasa sedih dan kesal hingga akhirnya mendorong Sulli untuk bunuh diri.

#### 4.1.3 Makna Mitos

penjelasan mitos yang ditemui dari hasil penelitian tersebut, adalah penampilan yang berbeda dengan standarisasi idol korea. Karena idol perempuan pada jamn itu dikenal dengan lucu, polos dan menggemaskan. Hanya karena Sulli berbeda dari yang lainnya dari sanalah banyak knetz yang mulai melontarkan kebencian terhadap apapun yang Sulli lakukan.

#### 4.2 Pembahasan

Dalam penelitian ini merupakan analisis mengenai tanda-tanda yang beroperasi pada hasil *screenshot* video tiktok tentang sulli pada akun @hannanajj . Hasil analisa dari 6 *scene screenshot* video tersebut, untuk mengungkap makna *cyberbullying* pada video tiktok di akun @hannanajj tentang Sulli. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis semiotika Roland Barthes.

Dalam media sosial teori ini juga bisa dipakai karena tanpa kita sadari seperti video dalam tiktok ataupun video dalam sosial media lainnya bisa kita analisis dan menemukan makna dari teori ini. Bahwa denotasi dalam *scene* yang di ambil Sulli terlihat tertawa bercanda lalu menegaskan bahwa dia tidak melukan kejahatan, sedangkan konotasinya ekspresi yang bermacam-macam emosi yang terlihat lalu tulisan yang menegaskan dan mitosnya adalah standarisasi korea terhadap idol membuat mereka harus sempurna.

Makna *cyberbullying* sendiri kejadian dimana seseorang diejek, dihina, diintimidasi, atau dipermalukan oleh seseorang dengan motif yang kadang tidak jelas, karena iri ataupun hanya untuk meluapkan emosi yang dirasakan lalu ditumpahkan ke korban dan dilakukan perundungan melalui digital atau secara daring.

### 5 Simpulan

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Makna Perilaku *Cyberbullying* Dalam Media Sosial Analisis Semiotika Roland Barthes pada Video Tiktok sulli di akun @hannanajj maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Denotasi dalam video tiktok Sulli di akun @hannanajj *cyberbullying* terhadap Sulli melalui komentar netizen korea itu sangat kejam dan dengan kebencian yang tiada henti-hentinya. Secara Konotasi dalam tahap ini peneliti menemukan makna-makna konotasi yang terdapat pada ke-enam *scene*

tersebut. Makna konotasi yang terdapat pada video tiktok tersebut adalah nilai menghargai dan tidak sembarang menilai seseorang karena kita tidak tahu apa yang mereka rasakan sebenarnya

2. Diketahui bahwa konotasi dari video tiktok tentang Sulli fitnah dari cyberbullying membuat Sulli menutupi rasa sedih dan kesal hingga akhirnya mendorong Sulli untuk bunuh diri.
3. Penjelasan mitos yang ditemui dari hasil penelitian tersebut, adalah penampilan yang berbeda dengan standarisasi idol korea. Karena idol perempuan pada jamn itu dikenal dengan lucu,polos dan menggemaskan. Hanya karena Sulli berbeda dari yang lainnya dari sanalah banyak knetz yang mulai melontarkan kebencian terhadap apapun yang Sulli lakukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Saifullah Ruhendi Aceng. 2021. *Semantik dan dinamika pergulatan makna*.
- Setiadi, A. 2016. *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*.
- Creswell, W John. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, dan Campuran* (4th ed) (Achmad Fawaid Dan Rianayati Kusmini Pancasari, Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sobur Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung

Resdianto, Alfian. 2022. *Pengantar Teori Sastra*. Tasikmalaya

Anggito, Satiawan. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*.

Yasir . 2020. *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif*. Yogyakarta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung

Indiwan. 2013. *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta.

Mulyana Deddy. 2017. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Edisi Revisi). Bandung.

Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta

#### Jurnal

Ditch The Label. (2017). *The Annual Bullying Survey*. Ditch The Label. Diakses

dari

<https://www.ditchthelabel.org/research-papers/the-annual-bullyingsurvey-2017/>

Utami, A,S,F & Baiti, N. (2018). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyber Bullying pada Kalangan Remaja*. Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika. 18(2), 257-267.

- Masta, Jeanie, Intan, Yulyuswarni, Tonasih, Atun, Lodowik. 2021. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Riau <https://lspr.edu/lppm/wp-content/uploads/2019/10/Mencega-h-dan-Mengatasi-Bullying-di-Dunia-Digital-Ebook-Oktober-2019.pdf>
- Kunandar Yog Alip. 2019. *Memahami Teori-Teori Komunikasi*. Yogyakarta *Pengantar Ilmu Komunikasi* (2021). Bandung
- Romli Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta
- Ramdhani. 2016. *Emosi Moral dan Empati pada Pelaku Perundungan Siber*. <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/12955/pdf>
- Fazry, Apsari. 2021. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyberbullying di Kalangan Remaja*. Diakses pada 6 maret 2022 dari Universitas Padjadjaran.
- Rastati Ranny. 2016. *Bentuk Perundungan Siber Di Media Sosial Dan Pencegahannya Bagi Korban Dan Pelaku*. Diakses pada 6 maret 2022 pada <https://media.neliti.com/media/publications/131519-none-d2ea5d21.pdf>
- Marsinun, Riswanto. 2020. *Perilaku Remaja Di Media Sosial*. Diakses pada 7 maret 2022 <https://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika/article/view/3704/3022>
- Wijayanto, Fitriani, Nurhajati. 2020. *Mencegah Dan Mengatasi Bullying Di Dunia Digital*. Diakses Pada 8 Maret 2022 London School of Public Relations Jakarta <https://www.voaindonesia.com/a/perundung-siber-di-korea-selatan-dorong-korban-hingga-bunuh-diri/6447276.html> Di akses jam 19:33 tanggal 30 mei 2022
- Universitas Medan Area, 2021. *Teori New Media Pengertian, Fungsi Dan Manfaatnya* <https://manajemen.uma.ac.id/2021/12/teori-new-media-pengertian-fungsi-dan-manfaatnya/> di akses pada tanggal 22 mei 2022
- Web**
- Dampak Perundungan Siber*. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/mengenal-dampak-perundungan-siber/> di akses pada 8 maret 2022
- Cyberbullying*. <https://www.dslalawfirm.com/cyberbullying/> di akses pada 8 maret 2022
- [https://id.wikipedia.org/wiki/The\\_Night\\_of\\_Hate\\_Comments](https://id.wikipedia.org/wiki/The_Night_of_Hate_Comments) 23 Mei 2022
- APA. <https://www.apa.org/science/about/psa/2011/05/facial-expressions> Diakses pada 26 mei 2022
- [http://eprints.undip.ac.id/75079/3/BAB\\_II.pdf](http://eprints.undip.ac.id/75079/3/BAB_II.pdf) di akses pada 26 mei 2022
- <https://en.wikipedia.org/wiki/Sulli> di akses 26 mei 2022

